

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu instansi atau lembaga pendidikan yang memiliki sarana untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan proses pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, tidak ada seorangpun yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan.

Harjanto (2008), mengatakan pendidikan adalah upaya atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehubungan dengan hal itu, maka bidang pendidikan mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, yang berusaha mendidik dan membentuk manusia untuk memiliki keimanan berkompentensi dan mampu berkomunikasi.

Melalui pendidikan juga terjadi seleksi dari manusia yang mampu belajar, terampil dan berbakat. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar pada setiap individu, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan harus diimbangi dengan perubahan yang berkelanjutan dalam sisi materi yang akan diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan inti dari sekolah adalah untuk mengolah sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan

standart yang sudah ditentukan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas. Dalam undang-undang Sistem pendidikan nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu sesuai dengan keahlian yang diikuti. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan mampu bekerja dan memberikan kontribusi bagi bangsa.

Salah satu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan. SMK ini mempunyai beberapa bidang keahlian/jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Lulusan SMK diharapkan dapat memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, terutama pada bidang wirausaha. Untuk memenuhi standar ini tentu banyak faktor yang diharapkan secara terintegrasi seperti kemampuan siswa, kemampuan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Disisi lain kemampuan siswa sangat berpengaruh, seperti intelegensi, bakat, motivasi dan lain-lain. Untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti hasil belajar yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pembelajaran. Program keahlian Tata Busana memiliki kompetensi yang harus dapat dicapai oleh setiap siswa/peserta didik, salah satu diantaranya adalah membuat pola yang di dalamnya terdapat beberapa sub kompetensi diantaranya yaitu menggambar pola dasar dan merubah pola

sesuai model. Melalui sub kompetensi ini diharapkan agar siswa mampu dan terampil dalam membuat dan merubah pola.

Pola dasar merupakan patokan yang sangat penting dalam membuat suatu busana. Salah satu faktor bagus atau tidaknya hasil suatu busana tergantung pada kemampuan siswa dalam membuat pola dasar dan merubah pola sesuai dengan model. Salah satu unsur yang paling penting dalam merubah model pola wanita dewasa adalah garis kupnat. Garis kupnat merupakan nyawa yang sangat penting dalam pembuatan pola wanita dewasa, karena kupnat berfungsi untuk membentuk setiap bagian lekuk tubuh.

Wancik (2012), mengatakan garis kupnat merupakan lipit pantas yang memiliki arti yaitu cubitan pada kain yang dijahit untuk mengikuti bentuk badan seseorang. Selanjutnya Sorger (2009), mengatakan : *"The placement of darts on the body is very important; not only do they create fit; but they can add to the style and design of the garments"*. Pemindahan kupnat pada tubuh sangat penting, bukan hanya membentuk tubuh tetapi kupnat juga dapat menambah hiasan dan desain pada busana.

Pengetahuan tentang pola dasar sangat ditekankan kepada siswa SMK jurusan Tata Busana karena pembuatan pola dasar merupakan ilmu yang sangat dasar dalam proses pembuatan busana. Oleh sebab itu, diharapkan SMK Tata Busana mampu menguasai keseluruhan teknik pembuatan pola dasar wanita termasuk pembuatan garis kupnat, pemindahan, penggunaan serta fungsinya.

Berdasarkan observasi awal penulis dilapangan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Medan yang merupakan Sekolah yang bertaraf Nasional, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru tata busana sebanyak 19 orang. Dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari salah satu guru tata busana pada daftar kumpulan nilai (DKN) merubah pola pada siswa kelas XII Tata Busana selama 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa persentasi tertinggi berada dalam kategori kurang kompeten .

Untuk ketuntasan nilai adalah 75 dan lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini nilai siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Medan 3 tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2011/2012 dari jumlah keseluruhan 35 orang, siswa yang mendapatkan nilai <75 (kurang) berjumlah 14 orang dengan jumlah persentase 40,0%, siswa yang mendapatkan nilai 75-79 (cukup) berjumlah 10 orang dengan jumlah persentase 28,6%, siswa yang mendapatkan nilai 80-89 (baik) berjumlah 11 orang dengan jumlah persentase 31,4%, dan siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (sangat baik) berjumlah 0.

Pada tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah keseluruhan 34 orang, siswa yang mendapatkan nilai <75 (kurang) berjumlah 18 orang dengan jumlah persentase 53,0%, siswa yang mendapatkan nilai 75-79 (cukup) berjumlah 7 orang dengan jumlah persentase 20,5%, siswa yang mendapatkan nilai 80-89 (baik) berjumlah 9 orang dengan jumlah persentase 26,5%, dan siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (sangat baik) berjumlah 0.

Pada tahun ajaran 2013/2014 dari jumlah keseluruhan 35 orang, siswa yang mendapatkan nilai <75 (kurang) berjumlah 15 orang dengan jumlah persentase 39,3%, siswa yang mendapatkan nilai 75-79 (cukup) berjumlah 12 orang dengan jumlah persentase 36,4%, siswa yang mendapatkan nilai 80-89 (baik) berjumlah 8 orang dengan jumlah persentase 24,2%, dan siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (sangat baik) berjumlah 0.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara singkat secara langsung terhadap masing-masing guru bidang studi dan beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan, diketahui bahwa masih sebagian siswa saja yang dapat memahami pentingnya peran garis kupnat dalam proses merubah pola pada suatu busana. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh salah satu guru Tata Busana SMK Negeri 8 Medan mengatakan bahwa sebagian siswa masih beranggapan bahwa garis kupnat hanyalah sebagai satu syarat dalam pembuatan pola konstruksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kupnat dalam proses merubah pola masih belum dapat diaplikasikan dengan maksimal.

Kemampuan siswa dalam merubah pola suatu busana pesta, tidak terlepas dari pengetahuan siswa tentang penggunaan dan fungsi kupnat. Busana pesta banyak menggunakan detail yang kaya akan variasi, dari yang sederhana sampai kepada busana pesta yang mewah seperti draperi, rimple, dan lipit. Jika kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan mengetahui penempatan dan penggunaan garis kupnat pada pola serta teknik menjahit kupnat, maka siswa tersebut akan dapat menciptakan suatu karya busana pesta dengan menggunakan teknik pecah

pola dan mampu mengeksplorasi penggunaan kupnat pada busana pesta dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka timbul pertanyaan bagaimana pengetahuan siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan mengenai kupnat pada pola dasar, penempatan dan fungsinya. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Kontribusi Pengetahuan Dasar Pola Terhadap Kemampuan Merubah Pola Busana Pesta Siswa Kelas Xii Tata Busana Smk Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam merubah pola busana pesta wanita pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan yaitu minimnya pengetahuan siswa tentang pemindahan, penggunaan serta fungsi kupnat. Siswa kurang memahami pentingnya peran garis kupnat dalam merubah pola pada suatu busana yang dihasilkan, siswa kurang mampu merubah pola sesuai dengan model yang diberikan oleh guru sehingga pola yang dihasilkan siswa belum sesuai dengan desain busana yang sebenarnya pada saat merubah pola.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti perlu diadakan pembatasan masalah. Berkaitan dengan itu penulis membatasi permasalahan ini pada masalah yaitu :

1. Pengetahuan tentang pemindahan, penggunaan serta fungsi kupnat pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan
2. Merubah pola sesuai model hanya merubah pola busana pesta siang untuk wanita dewasa pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan
3. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan tentang pemindahan, penggunaan serta fungsi kupnat pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan dalam merubah pola busana pesta sesuai model pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan ?
3. Berapa besar kontribusi pengetahuan dasar pola terhadap kemampuan merubah pola busana pesta pada siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan berhasil apabila terlebih dahulu ada tujuan, demikian juga penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat memberi gambaran secepatnya sesuai data-data peneliti yang dilaksanakan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemindahan, penggunaan dan fungsi kupnat pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan merubah pola sesuai model busana pesta pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengetahuan dasar pola terhadap kemampuan merubah pola busana pesta pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru, memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar pola dan merubah pola.
2. Bagi siswa, untuk memberikan informasi bahwa dalam pembuatan pola sampai merubah pola dibutuhkan pengetahuan tentang dasar pola.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang diteliti.